

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Pada dasarnya kecerdasan merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam menyelesaikan masalahnya, baik dengan menggunakan kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual maupun kecerdasan spiritualnya, dalam hal ini seseorang dituntut untuk berfikir.

Definisi dalam kecerdasan Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kesempurnaan perkembangan akal budinya. Akal merupakan pemberian yang paling berharga yang diberikan Allah kepada manusia, dengan akal manusia dapat membedakan yang baik dan yang buruk. Kecerdasan mempunyai banyak pengertian tergantung spesifikasi dimana kecerdasan itu digunakan. Menurut Gardner memandang kecerdasan sebagai salah satu kemampuan yang dimiliki personal manusia yang nantinya akan disuguhkan untuk membantu masyarakat sosial memecahkan masalah. Menurut Michele Borba mengemukakan kecerdasan adalah kemampuan manusia memahami apa yang benar dan yang salah pada suatu masyarakat sosial.<sup>1</sup>

Pada dunia pendidikan khususnya sekolah menengah pertama dan sederajat, kecerdasan emosional berpengaruh pada sikap dan perilaku siswa, kecerdasan ini merupakan hal penting dalam dunia pendidikan agar para siswa dapat

---

<sup>1</sup>Faisal Fliyandra, *Membangun Hubungan Baik Antar Manusia Pada Lingkungan Pendidikan di Era Teknologi*, Literasi Nusantara: Malang, 2019, hlm.77

mengendalikan dirinya, bersosialisasi terhadap lingkungan sekitar, serta membuat peserta didik nyaman dan tenang dalam proses belajar, setiap manusia harus memanfaatkan kecerdasan emosional dengan baik agar tidak mendapat siksaan yang pedih diakhirat nanti seperti dalam alquran surah Al-A'raf ayat 179:

وَلَقَدْ ذَرَأْنَا لِجَهَنَّمَ كَثِيرًا مِّنَ الْجِنِّ وَآلِ نَسِيطٍ لَهُمْ قُلُوبٌ لَّا يَفْقَهُونَ بِهَا وَلَهُمْ أَعْيُنٌ لَّا يُبْصِرُونَ بِهَا وَلَهُمْ آذَانٌ لَّا يَسْمَعُونَ بِهَا أُولَٰئِكَ كَانُوا لِنِعْمِ رَبِّهِمْ أَصْلًا أُولَٰئِكَ هُمُ الْغَافِلُونَ

الْغَافِلُونَ

Artinya:

*Dan sungguh, Kami jadikan isi neraka Jahanam banyak dari kalangan jin dan manusia. Mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai. (Q.S Al-A'raf: 179).<sup>2</sup>*

Allah Swt berfirman agar manusia cerdas dalam emosionalnya, tidak sombong diatas muka bumi ini seperti dalam surah Al-Hajj ayat 46:

أَفَلَمْ يَسِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَتَكُونُ لَهُمْ قُلُوبٌ يَعْقِلُونَ بِهَا أَوْ آذَانٌ يَّسْمَعُونَ بِهَا فَإِنَّهَا لَا تَعْمَى الْأَبْصَارُ وَلَكِنْ تَعْمَى الْقُلُوبُ الَّتِي فِي الصُّدُورِ

Artinya:

---

<sup>2</sup>Departemen Agama, *Al Qur'anul Karim Special For Women*, PT. Sygma Exaamedia Arkanleema, Bogor. Hlm.174

*Maka tidak pernahkah mereka berjalan di bumi, sehingga hati (akal) mereka dapat memahami, telinga mereka dapat mendengar? Sebenarnya bukan mata itu yang buta, tetapi yang buta ialah hati yang di dalam dada.(Q.S Al-Hajj:46)<sup>3</sup>*

Kecerdasan emosioanl dapat diperoleh dengan mendekati diri kepada Allah, dengan cara beribadah sesuai syari'at islam yang telah ditentukan oleh Allah serta yang diajarkan Rasulullah Saw kepada umatnya dan terus diamal hingga akhir hayat. Jika didalam lingkungan sekolah kecerdasan emosional ini dapat kita peroleh dengan cara mengikuti kegiatan keagamaan yang yang diselenggarakan oleh pihak sekolah seperti melaksanakan salat duha, membaca ayat suci alquran, berdoa sebelum dan sesudah belajar dan sebagainya.

Didalam dunia pendidikan anak didik dituntun agar senantiasa mengikuti program yang ada disekolah dengan aturan yang berlaku, seperti melakukan kegiatan spiritual keagamaan seperti melaksanakan salat duha berjamaah, membaca doa sebelum dan sesudah belajar dan sebagainya, dengan dugaan saya membuat para siswa tenang dalam menjalankana aktifitas belajar, karena itu besar ketertarikan peneliti untukmengetahui kegiatan keagamaan yang dilaksanakan disekolah tersebut dan pengaruhnya terhadap perilaku siswa kelas VIIMTs Negeri 1 Gayo Lues, maka dari itu peneliti mengajukan judul “PENGARUH SPIRITUAL KEAGAMAAN TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA KELAS VII MTs NEGERI 1 GAYO LUES KEC.BELANGKEJEREN KAB.GAYO LUES NANGGROE ACEH DARUSSALAM.

## **B. Rumusan Masalah**

---

<sup>3</sup>*ibid*

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah mengemukakan permasalahan pokok sesuai judul pada penelitian ini, antara lain:

1. Apa saja Kegiatan spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues ?
2. Bagaimana tingkat kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues ?
3. Bagaimana pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues ?

### **C. Tujuan Penelitian dan kegunaan penelitian**

#### **Tujuan penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk kegiatan spiritual keagamaan yang dilaksanakan oleh siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues.
2. Untuk mengetahui tingkat kecerdasan emosioanl siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues.
3. Untuk mengetahui pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan emosioanl siswa kelas VII MTs Negeri 1 Gayo Lues.

#### **Kegunaan Penelitian**

1. Kegunaan secara teoritis

- a. Bagi lembaga pendidikan dapat digunakan sebagai referensi atau sumber informasi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan spiritual keagamaan serta pengaruhnya terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh siswa.
  - b. Bagi peneliti, sebagai bahan referensi atau rujukan dengan topik yang relevan.
2. Manfaat secara praktis
- a. Kegunaan dalam penelitian ini adalah untuk menambah perbendaharaan perpustakaan Fakultas Agama Islam UISU
  - b. Bagi pihak sekolah sebagai bahan evaluasi agar lebih meningkat sarana dan prasarana untuk aktifitas keagamaan.
  - c. Bagi guru dan calon guru untuk memberikan pengetahuan agar menyadari pentingnya spiritual keagamaan sebagai salah satu penunjang kecerdasan emosional siswa tersebut.

#### **D. Batasan Istilah**

Dalam suatu penelitian batasan istilah sangatlah penting supaya terhindar terjadinya kesalahan dalam menafsirkan istilah yang digunakan dalam penelitian ini ada beberapa yang perlu dijelaskan yaitu antara lain:

1. Spiritual
  - a. Spiritual adalah ajaran yang menyatakan bahwa segala kenyataan (realitas) itu pada hakikatnya bersifat rohani.<sup>4</sup>

---

<sup>4</sup>Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual anak melalui pembelajaran membaca sastra*, UB PRESS: Malang, hlm.21

- b. Spiritual berasal dari kata spirit yang berarti semangat, jiwa, roh, sukma, mental, batin, dan keagamaan<sup>5</sup>
  - c. Spiritual berasal dari bahasa latin “spiritus” yang berarti nafas atau udara spirit memberikan hidup, menjiwai seseorang, spirit memberikan arti penting ke hal apa saja yang sekiranya menjadi pusat dari seluruh aspek kehidupan seseorang, spiritual juga diartikan sebagai suatu yang dipengaruhi oleh budaya, perkembangan, pengalaman hidup kepercayaan dan nilai kehidupan, spiritual mampu menghadirkan cinta kepercayaan dan harapan melihat arti dari kehidupan dan memelihara hubungan dengan sesama.<sup>6</sup>
2. Keagamaan
- a. Menurut Atmosuwito pengertian keagamaan atau *relegiuosity* berarti *religious feeling or sentiment* atau perasaan keagamaan, maksudnya ialah segala perasaan batin yang ada hubungannya dengan Tuhan, perasaan keagamaan ini dirasakan oleh individu dan menjadi perasaan pribadi dengan Sang Pencipta.<sup>7</sup>
  - b. Keagamaan adalah ajaran sistem yang mengatur tata keimanan (kepercayaan) dan peribadatan kepada Tuhan yang Maha Kuasa serta tata kaidah yang berhubungan dengan pergaulan manusia dan manusia serta lingkungannya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup>Tim Penyusun Kamus Pusat Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal.857

<sup>6</sup> Darmadi, *Kecerdasan Soiritual Anak Usia Dini Dalam Cakrawala Pendidikan Islam*, hal.15

<sup>7</sup>Eneng Sri Supriatin, *Kajian Puisi Keagamaan*, (Guepedia: Tasikmalaya) hal.25

<sup>8</sup><https://kbbi.web.id/keagamaan.html>

c. Agama dalam bahasa arab (*Ad-Diin*) mengandung arti menguasai, menundukkan, patuh, utang, balasan dan kebiasaan. Agama membawa peraturan hukum yang harus dipatuhi, agama memang menguasai diri seseorang sehingga ia tunduk dan patuh kepada Tuhan sehingga ia menjalankan perintah-perintah dalam agama, agama membawa kewajiban apabila tidak dijalankan akan menjadi hutang baginya, paham kewajiban dan keparuhan membawa pula pada balasan, adapun yang menjalankan kewajiban akan mendapat balasan yang baik dari Tuhan, sedangkan yang tidak menjalankan akan mendapat balasan yang tidak baik dari Tuhan.<sup>9</sup>

#### **E. Telaah Pustaka**

Telaah pustaka adalah mengkaji hasil-hasil penelitian terdahulu dan buku-buku yang relevan dan berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, dengan tujuan menghindari duplikasi penelitian dan juga memosisikan penelitian yang akan dan sedang dilakukan.<sup>10</sup>

Sebelum tulisan ini dikaji, ada beberapa tulisan yang serupa dengan penelitian ini yang berkaitan dengan pengaruh spiritual keagamaan terhadap kecerdasan siswa, beberapa penelitian karya ilmiah yang menjadi rujukan dalam penelitian ini seperti berikut.

1. Jurnal yang ditulis oleh Hasbi Ashshidieqy dengan Volume 07, Nomor 2, Oktober 2018, dengan judul “Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa”, pendidikan bukan hanya soal sekolah tetapi juga lebih menyentuh hati nurani serta merubah sikap dan moral manusia,

---

<sup>9</sup>Suparman Usman, *Hukum Islam: Asas-asas dan Pengantar Studi Hukum Islam dalam Tata Hukum Indonesia*, (Jakarta: Gaya Media Pratama, 2002), hlm.11

<sup>10</sup>Syofian Siredar, *Metode Penelitian Kualitatif*. Kencana. Jakarta, 2017, hlm.121.

pendidikan dalam arti sempit berhubungan dengan sekolah formal yang tujuannya mencapai tujuan pendidikan itu sendiri, sekolah menuntut para siswa agar memiliki keterampilan, serta spiritual yang baik. Dalam hal ini kecerdasan spiritual dianggap menjadi hal yang utama sebagai masalah pada sebuah pendidikan. Kecerdasan spiritual merupakan kecerdasan yang paling tertinggi karena dapat mengatasi persoalan hidup dengan emosi positif dan memaknai kehidupan. Dalam dunia pendidikan prestasi belajar merupakan simbol seseorang itu mempunyai IQ tinggi, akan tetapi dalam kehidupan IQ yang tinggi bukanlah solusi satu-satunya untuk memecahkan masalah karena banyak kita lihat orang yang memiliki IQ tinggi canggung terhadap masyarakat, oleh karena itu diperlukan seseorang yang cerdas dalam sosialnya serta dalam diperoleh melalui kecerdasan spiritual.<sup>11</sup>

Menurut Prijosono, kata spiritual berasal dari kata spirit yang berarti roh, sedangkan bahasa latin berasal dari kata spiritus yang berarti bernafas, maka dapat disimpulkan spiritual sesuatu diluar fisik manusia termasuk pikiran, karakter, dan perasaan kita.

Kriteria kecerdasan spiritual yaitu mampu menghayati keberadaan Tuhan, memahami diri sendiri secara utuh, memahami hakikat realitas dibalik realita, menemukan hakikat diri, tidak terkungkung egosentrisme, memiliki rasa cinta, memiliki kepekaan batin dan mencapai pengamalan spiritual.

Karakter kecerdasan spiritual yaitu memiliki tujuan hidup yang baik, memiliki prinsip hidup, selalu senantiasa merasakan kehadiran Allah, cenderung

---

<sup>11</sup>Hasbi Ashshdieqy, *Hubungan Kecerdasan Spiritual Terhadap Prestasi Belajar Siswa*, Vol.07,2018, hlm.75



kepada kebaikan, berjiwa besar, memiliki empati, komponen kecerdasan spiritual yaitu kemampuan mentransendensi, kemampuan untuk menyucikan pengalaman sehari-hari, kemampuan untuk kondisi kesadaran puncak, kemampuan menggunakan spiritual untuk memecahkan masalah, kemampuan untuk melaksanakan suatu kebaikan.

Prestasi belajar adalah hasil yang dilakukan oleh seseorang dalam mencapai suatu tujuan belajar yang dapat dibedakan menjadi lima aspek yaitu kemampuan intelektual, strategi kognitif, informasi verbal, sikap dan keterampilan, prestasi juga diartikan sebagai sebuah kecakapan dan hasil nyata yang diperoleh dalam kurun waktu yang tertentu. Menurut Sumandi Suryabrata prestasi belajar adalah nilai sebagai rumusan yang diberikan guru bidang studi mengenai kemajuan atau prestasi belajar selama masa tertentu.

2. Jurnal ini ditulis oleh Risna Dewi Kinanti, Dudi Imanudin Effendi dan Abdul Mujib dengan volume 7, Nomor 2, 2019 dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Remaja”, Ary Ginanjar mengatakan bahwa kecerdasan spiritual adalah suatu kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya serta memiliki pemikiran tauhidi berprinsip karena Tuhan. Oleh karena itu, Ary Ginanjar berpendapat segala aktifitas haruslah disandarkan kepada Allah, maka dari itu diperlukannya suatu bimbingan keagamaan. Menurut Samsul Munir bimbingan keagamaan adalah proses pemberian bantuan terarah, kontiniu dan sistematis kepada setiap individu agar dapat

mengembangkan potensi fitrah beragama dan dapat mengamalkan alquran dan sunnah Nabi Muhammad Saw, sehingga dapat selaras dengan tuntunan alquran dan hadist.

Aspek-aspek kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marshall ialah sebagai berikut:

1. Kemampuan bersikap fleksibel,
2. Tingkat kesadaran yang tinggi,
3. Kemampuan mengambil suatu hikmah dari suatu musibah,
4. Berfikir holistik dan melihat gambaran besar,
5. Memiliki sikap kritis dan mencoba mencari kepercayaan sejadi melalui usaha sendiri,
6. Kecenderungan untuk melihat keterkaitan antara berbagai hal (pandangan holistik),
7. Kecenderungan untuk bertanya “mengapa” atau “bagaimana jika” untuk mencari jawaban yang mendasar,
8. Kepemimpinan yang mereka miliki mendasarkan keinginan untuk mengabdikan.

Dalam penelitian jurnal ini remaja menjadi objek penelitian dimana remaja adalah penerus generasi yang diharapkan mampu berilmu, berakhlak serta taat kepada perintah Allah maka ada proses dalam meningkatkan spiritual keagamaan, Proses bimbingan yang dapat meningkatkan spiritual remaja adalah dengan beberapa metode: 1) metode wawancara, 2) metode diskusi,

3) bimbingan secara kelompok 4) metode pengarahan, 5) metode ceramah, 6) metode perkecapak pribadi, 7) media, 8) materi.

Fungsi bimbingan keagamaan dalam meningkatkan spiritual keagamaan pada remaja yaitu fungsi yang pertama mendorong remaja memiliki prinsip kebenaran, menanamkan prinsip keadilan, menumbuhkan prinsip kebaikan, melatih untuk bersikap bijak dalam menghadapi musibah, dan mencertak pemimpin yang mengabdikan dengan ikhlas.<sup>12</sup>

3. Jurnal yang ditulis oleh Ridho Nurul Fitri Volume Nomor 1, Juni 2016 dengan judul “Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spiritual di SMA Negeri 22 Palembang” Kemajuan era globalisasi membuat teknologi saat ini semakin canggih, ada sisi positif dan negatif, pada sisi positif perkembangan teknologi membuat manusia lebih mudah dalam pekerjaannya, dan juga perekonomian bangsa semakin mudah dan cepat sedangkan sisi negatifnya luntarnya sifat kekeluargaan yang menyebabkan perilaku menyimpang dari norma agama, adat istiadat serta luntarnya kesopanan, sebenarnya permasalahan dari sisi negatif ini bisa ditanggulangi salah satunya yang diselenggarakan oleh pemerintah yaitu dengan mecatangkan pendidikan nasional. Dalam pendidikan ada beberapa penanaman moral, fungsi dan muatannya cukup beragam sebagai contoh ada pengembangan esensi budi pekerti, pengembangan nilai etos dan demokratis, dalam konteks pengembangan budaya sekolah demokratis dan

---

<sup>12</sup>Risna Dewi Kinanti, Dudi Imanudin Effendi dan Abdul Mujib, *Peran Bimbingan Keagamaan Dalam Meningkatkan Spiritual Remaja*, Vol. 7, 2019, hlm.267

tanggung jawab, ada juga pengembangan nilai dan karakter bangsa, pengembangan keimanan dan ketakwaan dalam konteks tauhid dan relegiuos. Keimana dan ketakwaan menjadi sesuatu yang penting karena menggambarkan pola kehidupan seseorang, dalam Islam Allah memerintahkan kepada orang tua mendidik anaknya dengan baik dan benar seperti dalam surah luqman ayat 17, Allah Ta'ala berfirman “Wahai anakku! Laksanakanlah salat dan suruhlah (manusia) berbuat yang makruf dan cegahlah (mereka) dari yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpamu, sesungguhnya yang demikian itu termasuk perkara yang diwajibkan oleh Allah” (Q.S Al-Luqman: 17).

Dalam UU no 20 Tahun 2003 Pasal 3 “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab” karakter yang harus dimiliki peserta didik yaitu iman dan taqwa, kejujuran, kasih sayang, keindahan, toleransi, keadilan dan kewarganegaraan, peserta didik harus cerdas dalam spiritual agar menyeimbangkan antara kecerdasan intelektual dan emosional, kecerdasan spiritual dan karakter itu berhubungan erat, karena apabila baik karakter seseorang maka ia juga memiliki spiritual yang baik pula, kecerdasan spiritual adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk

memberi makna atas seluruh kejadian dalam hidup. Karakteristik orang-orang yang cerdas spiritual adalah berbuat baik, menolong, berempati, memaafkan, memiliki kebahagiaan, dan merasa memikul misi mulia dalam hidupnya. Adapun orang yang cerdas spiritual harus memiliki ciri-ciri seperti kesadaran diri, spontanitas, termotivasi secara internal, kasih sayang (rasa berkomunitas, rasa mengikuti aliran kehidupan), menghargai keragaman, mandiri dan sebagainya. Menurut Daniel Goleman, berdasarkan hasil penelitiannya yang membahas tentang pendidikan nilai atau karakter bahwa karakter sangat penting. Keberhasilan atau sukses hidup seseorang itu 80% ditentukan oleh karakternya yakni dilihat dari kecerdasan emosional, kecerdasan sosial, kecerdasan spiritual dan hanya 20% ditentukan oleh kecerdasan intelektualnya. Aspek kecerdasan spiritual yaitu sudut pandang spiritual keagamaan, sudut pandang sosial keagamaan, dan sudut pandang etika sosial. Pembentukan karakter dan kecerdasan spiritual memiliki hubungan, dilihat dari segi nilai-nilai pembentukan karakter yang ada seperti kejujuran, keadilan, kebajikan, kebersamaan, kesetiakawanan sosial, dan seterusnya. Dimana, semakin seseorang itu memiliki nilai-nilai tersebut maka kecerdasan spiritualnya akan semakin baik pula.<sup>13</sup>

#### **F. Sistematika Pembahasan**

Dalam penulisan hasil penelitian ini, penulis mencoba menyusun sistematika pembahasan secara sistematis. Antara lain:

---

<sup>13</sup>Ridho Nurul Fitri, *Pengaruh Pembentukan Karakter dengan Kecerdasan Spritual di SMA Negeri 22 Palembang*, Vol.1, 2016, hlm.116

## BAB I Pendahuluan :

Merupakan pendahuluan yang berisikan sub-sub bab yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, batasan istilah, telaah pustaka.

## BAB II Landasan Teori :

Landasan teori yang berisikan tentang teori-teori yang bersangkutan dengan permasalahan dalam penelitian tersebut.

## BAB III Metode Penelitian :

Dalam bab ini membahas tentang metode penelitian, lokasi penelitian, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pendekatan dan jenis penelitian, variabel dan desain penelitian

## BAB IV Hasil Penelitian :

Pada bab ini penelitian membahas tentang gambaran umum MT s Negeri 1 Gayo Lues, deskripsi hasil penelitian, analisis data hasil penelitian

## BAB V Penutup

Dalaman bab ini merupakan bab yang terakhir yang berisikan Kesimpulan dan Saran.